Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan
Vol. 1. No. 1. Desember 2022.
Hal.141-154

PENERAPAN METODE *SNOWBALL THROWING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI INDAHNYA SALING MENGHARGAI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

APPLICATION OF THE SNOWBALL THROWING METHOD IN IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN THE BEAUTIFUL MATERIALS OF MUTUAL RESPECT IN ISLAMIC RELIGIOUS AND CHARACTERISTICS EDUCATION SUBJECTS

Euis Iwang Sumirat [1], Siti Asiah Tjabolo[2]
[1]SDN 1 Likuwalanapo, [2]IAIN Sultan Amai Gorontalo
Email: euiswangsumirat27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi indahnya saling berbagi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan menerapkan metode *snowball throwing*. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Partisipan dalam penelitian ini adalah 35 peserta didik didi SDN 1 Likuwalanapo. Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata kelas 78,88 pada siklus I (peningkatan 5,23) dan 83,88 pada siklus II (peningkatan 5). Dengan demikian penerapan metode *snowball throwing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
Kata Kunci: Hasil belajar, *Snowball Throwing, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the Islamic religious education and morals subject using the student facilitator and explanation method in phase B2 of SDN 10 Barangka in the 2022/2023 academic year. The research method in this study is classroom action research. Data collection techniques using observation, interviews, and tests. The results showed that the Student Facilitator and Explaining method could improve student learning outcomes in the material Purification from Small Hadas with a passing percentage of 20% in the pre-cycle, 40% (20% increase) in cycle I, and 90% (50% increase) in cycle II. Thus, the student facilitator and explaining method implementation in the Islamic religious education and ethics subjects can improve student learning outcomes.
Keyword: *Learning Outcome, Snowball Throwing, Islamic Religious Education and Morals*

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai cara yang paling tepat untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena dengan pendidikan, manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakter diri, sehingga memiliki pola pikir yang sistematis, rasional, dan bersikap kritis terhadap masalah yang dihadapi. Melalui proses pendidikan inilah masyarakat Indonesia akan memiliki bekal untuk siap bersaing menghadapi berbagai tantangan dari dunia luar, serta mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Segala potensi yang dimiliki akan dikembangakan dengan dibekali berbagai kecakapan dan *soft skill*.

Inti dari pendidikan ialah proses pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran itu sendiri melibatkan banyak hal seperti yang dikemukakan Wina Sanjaya yang menyebutkan bahwa ada tujuh komponen proses pembelajaran yaitu perumusan tujuan, kurikulum, tenaga pengajar dan peserta didik, pemilihan dan penyusunan materi, penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi yang benar (Wina, 2013). Keberhasilan proses pembelajaran tidak akan terlepas dari komponen-komponen tersebut, oleh karenanya diperlukan kerjasama antar berbagai komponen tersebut dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Kompetensi sebagai seorang pendidik harus dapat dimiliki oleh guru, supaya dapat menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik merasa berada dalam situasi yang diinginkannya. Pembelajaran yang menyenangkan, tidak terlepas dari metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Pendidik dapat memilih metode yang tepat jika memiliki kompetensi yang sesuai dengan profesi yang disandang nya. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah salah satu dari beberapa keterampilan dalam pembelajaran yang harus dimengerti di dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pembukaan dalam pembelajaran merupakan awal dari proses dimulainya belajar mengajar siswa dan guru, jika dalam proses awal siswa sudah tidak tertarik dan merasa senang dengan apa yang akan dilakukannya, ia tidak dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

Proses menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis diperlukan variasi stimulus, suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi. Demikian pula materi pelajaran yang disampaikan tak selamanya dimengerti oleh siswa, oleh karena itu guru harus memilik keterampilan menjelaskan dalam pengajaran. Selain itu juga diperlukan suatu inovasi dan kreativitas guru dalam menerapkan suatu metode pembelajaran yang mampu mendorong motivasi belajar siswa. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran meningkat.

Salah satu upaya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik ialah guru harus menjalankan perannya dengan optimal. Peran guru dalam pendekatan humanistik adalah sebagai fasilitator belajar. Peran guru sebagai fasilitator berarti guru membantu siswa untuk belajar. Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya. Perubahan perilaku tersebut meliputi tiga ranah belajar yakni ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Dalam kegiatan pembelajaran guru sebagai fasilitator harus mampu mengondisikan siswa dan dilingkungan supaya siswa mampu belajar dan mampu mendapatkan perubahan tingkah laku dari ketiga ranah tersebut, sebab ketiga ranah tersebut merupakan pembentuk kepribadian individu. Untuk itu, dibutuhkam alternatif pilihan metode dalam memenuhi tuntutan tersebut.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah metode *snowball throwing*. Metode *snowball throwing* ini masih jarang digunakan di sekolah dasar karena metode ini butuh pengkondisian kelas penggunakan metode *snowball throwing* bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Hamid (2011) salah satu variasi metode pembelajaran berbasis masalah adalah Metode *snowball throwing* dapat digunakan untuk memberikan konsep materi sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa pada materi tersebut. Metode pembelajaran *snowball throwing* ini menarik untuk diberikan kepada siswa. Suprijono (2009) juga menambahkan pembelajaran snowball throwing merupakan salah satu dari metode pembelajaran kooperatif, maka dalam rangkaian kegiatan belajar siswa berada dalam kelompok untuk saling bekerja sama agar dapat menguasai materi pelajaran. Selain itu, dengan menggunakan pembelajaran *snowball throwing* siswa juga lebih aktif lagi dalam pembelajaran karena dituntut untuk membuat pertanyaan dan pertanyaan tersebut dilempar ke kelompok lain untuk dikerjakan. Untuk itu, metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada Fase B2 SDN 1 Likuwalanapo kabupaten Kolaka Timur, ditemukan masalah berkaitan dengan pembelajaran PAI&BP pada Tahun Pelajaran 2022/2023 bulan lalu dalam pembelajaran PAI&BP khususnya materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman di sekolah tersebut kurang optimal, karena ada siswa yang belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Setelah dianalisis ketidaktuntasan pembelajaran tersebut dikarenakan cara penyampaian guru yang monoton. Siswa menjadi tidak kreatif karena pembelajaran bersifat teacher centered. Siswa juga belum mampu menerapkan materi yang sudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran yang telah dilakukan tidak menjadi pembelajaran yang bermakna.

Fakta lain yang ditemukan pada pembelajaran PAI&BP khususnya materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman pada Fase B2 SD Negeri I Likuwalanapo Kab. Kolaka Timur, masih belum merata hasil dari belajar siswa. Pembelajaran di kelas cenderung pasif, hanya sebagian siswa yang terlihat aktif walaupun guru sudah berupaya menerapkan pembelajaran berkelompok (*Cooperative Learning*) metode diskusi kelas. Dengan metode ini hanya siswa dengan kemampuan lebih yang dominan terlibat aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa lainnya lebih banyak dalam kondisi pasif. Metode ini belum membawa dampak pada prestasi belajar siswa Fase B2 SD Negeri 1 Likuwalanapo. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa semester ganjil, bahwa sebagian besar siswa masih memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Lebih jauh lagi, kondisi ini masih berlanjut saat dilakukan Ulangan Harian pada pembelajaran semester ganjil diperoleh bahwa dari 35 siswa, baru 17 siswa (49%) yang tuntas dengan rata-rata hasil belajar 73 (masih dibawah KKM). Hasil belajar siswa pada Fase B2 SD Negeri 1 Likuwalanapo pada Mata Pelajaran PAI&BP khususnya materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman masih perlu ditingkatkan, karena masih ada sebanyak 18 siswa (51%) hasil belajarnya di bawah KKM, sehingga harus mengikuti kegiatan remidi. Selain itu faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar PAI&BP pada materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman sangat bervariasi antara lain adalah faktor dari guru, siswa, alat atau media, dan lingkungan. Faktor dari guru merupakan faktor yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri. Tentang bagaimana guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, juga tentang ketepatan guru dalam memilih suatu strategi pembelajaran. Pemahaman siswa sangat bergantung pada kepiwaian guru dalam menyampaikan suatu materi. Namun demikian, faktor dari diri siswa juga mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Faktor dari diri siswa meliputi minat belajar, aktivitas belajar, intelegensi, motivasi, kebiasaan, bakat, dan sebagainya. Dengan begitu, peneliti merasa perlu untuk menawarkan solusi yang dapat mengatasi permasalah tersebut mengingat mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti diajarkan pada setiap jenjang sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk itu, penelitian ini dilaksankan di siswa Fase B2 SD Negeri 1 Likuwalanapo, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 35 orang siswa yang terdiri 20 orang perempuan dan 15 orang laki-lak. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan observasi. Selanutnya, teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriftip yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan berbicara peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada

siklus I dan siklus II. Setiap peserta didik siswa Fase B2 SD Negeri 1 Likuwalanapo pada mata pelajaran PAI dikatakan memiliki hasil belajar apabila sudah mencapai nilai KKM PAI, yaitu 75. Dengan demikian, penelitian dilakukan melalui tahapan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

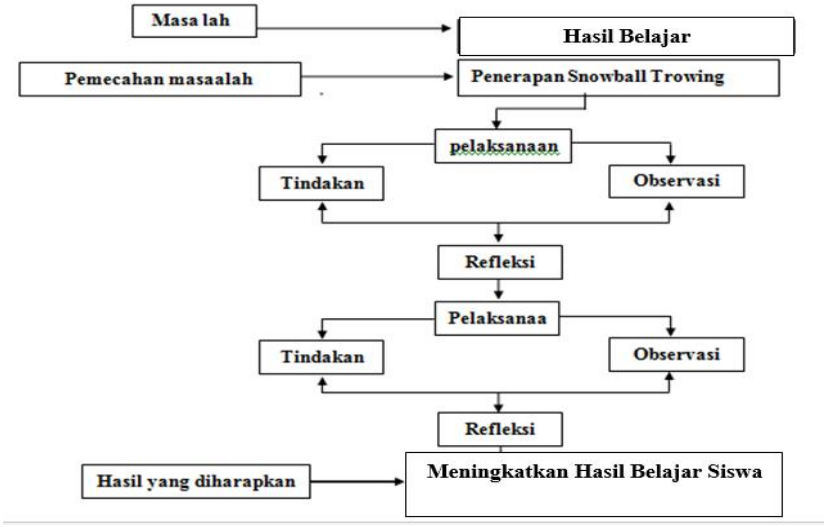

Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menerapkan metode *snowball throwing*, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di siswa Fase B2 SD Negeri 1 yang berjumlah 35 orang siswa yang terdiri dari 20 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal dengan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75. Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik pra siklus pada materi indahnya saling menghargai mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di siswa Fase B2 SD Negeri 1 Likuwalanapo.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Nilai rata-rata	73,65
Prosentasi ketuntasan	49%
Nilai tertinggi	86
Nilai terendah	60
Peserta tuntas	17 orang
Peserta belum tuntas	18 orang

Berdasarkan ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70, maka dari data tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 17 orang peserta didik dari 35 orang siswa Fase B2 SD Negeri 1 Likuwalanapo, dan peserta didik yang belum memenuhi kriteria yaitu sebanyak 18 orang peserta didik. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai rata-rata kelas adalah 73,65. Data ini membuktikan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam belum optimal dan ketuntusan hasil belajar peserta didik belum tercapai sebelum menerapkan metode *snowball throwing*. Hal ini terlihat pada 51% siswa masih ada di bawah nilai KKM. Oleh karena itu, hasil ini menjadi pertimbangkan bagi peneliti dalam merancang tindakan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan beberapa hal yaitu menelaah materi mata pelajaran PAI&BP Fase B2 semester 1 tentang Indahnya Saling Menghargai Dalam Keragaman yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran menetapkan indikator bersama tim kolaborasi; menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Indahnya Saling Menghargai Dalam Keragaman menggunakan metode pembelajaran Snowball Throwing; menyiapkan sumber dan media pembelajaran pada siklus I pertemuan I berupa media powerpoint, Materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman; menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi individu.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada siswa Fase B2 SD Negeri 1 Likuwalanapo melalui metode *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi indahnya saling menghargai. Dalam pelaksanaan tindakan dituntut dengan sesusi dengan rencana yang telah dibuat dengan meliputi tiga kegiatan. Pada kegiatan awal, guru mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media power point, Materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman. Guru memberi salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran kepada siswa. Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa. Setelah iu, siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Operasi semut dilakukan apabila kelas masih kurang rapi. Kegiatan ini dilakukan agar kelas nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa diajak melakukan tepuk semangat untuk menyegarkan suasana kembali. Selanjutnya, Guru

melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya jawab pada siswa. Guru memberikan pertanyaan "apakah pelajaran kita pada pertemuan sebelumnya?". Siswa menjawab "menghargai perbedaan dalam beragama ".Guru melanjutkan pertanyaan "Apa saja contohnya?".Siswa menjawab"Toleransi dalam beragama, berbuat baik kepada teman yang tidak seagama". Selain itu kita juga harus menghargai perbedaan dalam keragaman karna itu sunnatullah , dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dibahas. "Hari ini kita akan mempelajari materi tentang Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman.

Sementara pada kegiatan inti, guru memulai dengan menampilkan Power Point materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman agar siswa dapat mengamati gambar yang berkaitan dengan keragaman sebagai sunnatullah. Sebagian besar siswa tampak memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru. Dilanjutkan dengan aktivitas siswa bersama guru dalam melakukan kegiatan tanya jawab tentang Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman. Beberapa siswa terlihat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Namun terdapat siswa yang terlihat masih asyik dengan dunianya sendiri, yakni kurang memperhatikan guru dan lebih memilih menyibukkan diri dengan hal - hal diluar pembelajaran. Kemudian guru memperingatkan siswa agar fokus memperhatikan pelajaran dan mengajak siswa untuk melakukan "tepuk anak saleh"sebagai bentuk penyemangat. Setelah itu, siswa diminta untuk mencemati teks bacaan mengenai penjelasan Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman. Kemudian memperhatikan penjelasan guru tentang macam-macam keragaman dalam toleransi melalui power point. Siswa diminta untuk membentuk 4 kelompok secara acak dengan berhitung. Kemudian guru menjelaskan kegiatan melempar gulungan kertas dengan menyanyikan lagu Salawat. Pada kegiatan ini masih ada siswa yang melempar kertas dengan keras pada temannya. Hal ini dikarenakan siswa belum tahu cara melempar bola kertas dengan benar. Kemudian guru menjelaskan cara melempar bola kertas dengan benar. Kelompok yang mendapatkan gulungan kertas mengikuti perintah yang tertulis di kertas. Kelompok yang mendapatkan sebuah soal diminta menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kertas tersebut. Tiap kelompok diberi LKPD dan mendiskusikan jawabannya. Kemudian perwakilan tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. Siswa Bersama guru memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan. Pada kegiatan terakhir, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru bertanya, "Bagaimana perasaan kalian selama pembelajaran berlangsung?". Sebagian besar siswa menjawab "Senang Bu Guru". Kemudian guru kembali bertanya " Apa yang belum kalian pahami?". Siswa menjawab "Ada yang belum paham Bu Toleransi dalam beragama, utamanya beda agama"Guru kemudian menjelaskan kembali bahwa toleransi dalam beragama banyak cara yang bisa dilakukan yaitu sikap saling menghormati dan menghargai penganut agama lain seperti tidak mencela agama lain dengan alasan apapun. Setelah itu, guru membagikan soal evaluasi kepada siswa untuk

dikerjakan secara sendiri dan tidak boleh mencotek. Guru memberikan penjelasan kepada siswa agar menulis nama dan nomor urut terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal. Dilanjutkan dengan aktivitas guru dan siswa dalam melakukan tepuk "semangat" untuk mengkondisikan kelas. Guru mengingatkan siswa agar materi yang sudah disampaikan oleh guru dipelajari kembali di rumah dan selalu berbakti pada orang tua. Kelas ditutup dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa. Guru memberi salam dan memberi tahu agar hati-hati di jalan.

Kemudian, kegiatan observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini berorientasi pada dua akitivitas utama, yaitu aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi guru pada siklus I menunjukkan bahwa ada 13 aktivitas guru yang terlaksana dari 14 aktivitas yang ada dengan persentase terlaksana adalah 92,8%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua langkah-langkah yang direncanakan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang menerapkan metode *snowball throwing* materi indahnya saling berbagai. Selanjutnya, hasil observasi siswa pada siklus I ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata terlaksananya aktivitas siswa dalam tahapan pembelajaran adalah 79% berada pada kategori cukup. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan dalam aktivitas guru dan siswa selama menggunakan metode *snowball throwing* pada materi indahnya saling berbagi mata pelajaran pendidikan agama Islam. Meskipun demikian, hasil observasi ini juga menunjukkan masih terdapat beberapa kekurang dalam tahapan pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* sebagaimana yang ditunjukkan oleh hasil observasi guru yaitu guru tidak menyampaikan tindak lanjut karena waktu pembelajaran sudah berakhir. Selain itu juga, aktivitas siswa selama proses pembelajaran masih berada pada kategori cukup. Dengan demikian, proses pembelajaran pada materi jujur, amanah, dan istiqomah pada materi indahnya saling berbagai mata pelajaran pendidikan Islam dan budi pekerti dengan metode *snowball throwing* masih belum maksimal dalam proses pembelajaraan yang tercermin dari kelemahan-kelemahan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Akibatnya, masih dibutuhkan tindakan lanjutan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut selama. Bahkan, pelaksanaan tindakan lanjutan ini juga ditunjukkan oleh hasil tes yang diperoleh peserta didik pada siklus I, yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori Hasil Belajar	**Nilai Hasil Belajar**
Nilai rata-rata	78,88
Prosentasi ketuntasan	74%
Nilai tertinggi	86
Nilai terendah	67
Peserta tuntas	26 orang
Peserta belum tuntas	9 orang

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tes hasil belajar peserta didik pasca tindakan siklus I yang diikuti oleh 35 orang siswa menunjukan bahwa peserta didik yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 26 peserta didik dan peserta didik yang belum memenuhi kriteria yaitu sebanyak 9 peserta didik dengan nilai rata-ratanya yaitu 78,88. Dari tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *snowball throwing.* Meskipun demikian, hasil belajar peserta didik pada materi indahnya saling berbagai mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti tersebut menunjukan hany 74% siswa yang sudah tuntas mencapai KKM, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II Dengan demikian, peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I berorientasi pada beberapa catatan yang akan ditindak lanjuti pada pelaksanaan siklus II, antara lain: memaksimalkan tahapan-tahapan yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti melalui metode *snowball throwing*, utamanya untuk aktivitas guru yang memberikan tindak lanjut atas materi yang diberikan, serta mengefiesienkan waktu belajar. Sementara, perbaikan pada aktivitas siswa adalah mendorong peserta didik terlibat secara menyeluruh selama proses pembelajaran berlangsung agar persentasi terlaksana aktivitas siswa dapat meningkat dari "cukup" menjadi lebih baik.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan proses pada siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. peneliti melaksanakan beberapa hal yaitu menelaah materi mata pelajaran PAI&BP Fase B2 semester 1 tentang Indahnya Saling Menghargai Dalam Keragaman yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran menetapkan indikator bersama tim kolaborasi; menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Indahnya Saling Menghargai Dalam Keragaman menggunakan metode pembelajaran Snowball Throwing; menyiapkan sumber dan media pembelajaran pada siklus I pertemuan I berupa media powerpoint, Materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman; menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi individu.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada siswa Fase B2 SD Negeri 1 Likuwalanapo melalui metode *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi indahnya saling menghargai pada siklus II meliputi tiga kegiatan. Pada kegiatan awal, guru mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media power point materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman. Guru memberi salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran kepada siswa. Siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Serta melakukan persiapan untuk proses pembelajaran. Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa. Dilanjutkan membaca surah An-Nasr

secara bersama-sama dan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional "Indonesia Raya" hal ini untuk menumbuhkan rasa Nasionalisme Siswa. Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa diajak melakukan tepuk anak Soleh untuk menyegarkan suasana kembali. Selanjutnya, Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya jawab pada siswa. Guru memberikan pertanyaan "Ada berapa macam agama yang ada di Indonesia?". Siswa menjawab "ada 6". Guru melanjutkan pertanyaan "Sebutkan ada berapa yang kalian ketahui?". Siswa menjawab "Islam, Kristen protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha, Konghucu". Dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dibahas.

Sementara pada kegiatan inti, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menampilkan tanyangan slide power point berupa materi yang akan dibahas dan vidio pembelajaran dan siswa mengamati vidio tersebut. Siswa tampak fokus mengamati vidio yang ditampilkan oleh guru. Selanjutnya guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi. Sebagian besar siswa aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Beberapa siswa yang awalnya pasif mengalami perubahan untuk berani menanggapi pertanyaan dari guru. Selanjutnya siswa diminta untuk menganalisis materi yang terdapat pada slide power point. Kemudian memperhatikan penjelasan guru tentang Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman melalui power point. Siswa diminta untuk membentuk 3 kelompok secara heterogen dengan memilih warna bola yang diperlihatkan. Satu kelompok beranggotakan lebih dari 5 orang. Tiap kelompok duduk secara melingkar dengan anggotanya. Kemudian guru menjelaskan kegiatan melempar bola dengan di iringi lagu salawat Nabi. Pada kegiatan ini siswa sudah antusias untuk bernyanyi dan melempar bola. Ada beberapa siswa yang berebut untuk menerima bola yang dioper dari teman mereka. Guru memberi penjelasan bahwa semua siswa akan menerima operan bola yang berisi materi dan pertanyaan tentang Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman. Teman kelompok yang mendapatkan operan bola yang berhenti didepannya pada saat musik berhenti, kemudian mengikuti perintah yang tertulis di kertas, sampai semua siswa dalam kelompok itu faham tentang materi dan pertnyaan yang tgerdapat dalam bola. Tiap kelompok diberi LKPD dan mendiskusikan jawabannya. Kemudian perwakilan tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi. Siswa bersama guru memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan. Terakhir, pada kegiatan penutup guru dan siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru melakukan refleksi dan bertanya "Bagaimana pelajaran hari ini apa masih ada yang belum di pahami ?". Sebagian besar siswa menjawab "sudah paham". Kemudian guru Kembali bertanya " Pelajaran apa saja yang sudah dipahami?". Siswa menjawab "Keragaman sebagai Sunnatullah, menghargai adanya perbedaan Agama, sikap toleransi antar umat beragama, serta ajaran kebaikan dalam Islam". Guru bertanya Kembali kepada siswa" Bagaimana Pembelajaran hari ini, Menyenangkan atau tidak? "Siswa menjawab "Sangat menyenangkan". Kemudian guru memberikan soal evaluasi

kepada siswa melalui untuk dikerjakan secara sendiri dan tidak boleh menyontek.

Kemudian, kegiatan observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini berorientasi pada dua akitivitas utama, yaitu aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi guru pada siklus II menunjukkan bahwa ada 14 aktivitas guru yang terlaksana dari 14 aktivitas yang ada dengan persentase terlaksana adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa semua tahapan yang direncanakan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang menerapkan metode *snowball throwing* materi indahnya saling berbagai. Selanjutnya, hasil observasi siswa pada siklus I ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata terlaksananya aktivitas siswa dalam tahapan pembelajaran adalah 92% berada pada kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam aktivitas guru dan siswa selama menggunakan metode *snowball throwing* pada materi indahnya saling berbagi mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pencapaian ini juga diperoleh dengan baik karena perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Nilai rata-rata	83,88
Prosentasi ketuntasan	94%
Nilai tertinggi	93
Nilai terendah	73
Peserta tuntas	33 orang
Peserta belum tuntas	2 orang

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tes hasil belajar siswa pasca tindakan siklus II adalah peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 33 orang dengan nilai rata-rata 83,33. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan metode *market place activity* pada materi indahnya saling berbagai di siswa fase B2 SD Negeri 1 Likuwalanapo mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus II. Hal ini terbukti dengan 33 orang siswa yang tuntas pada materi indahnya saling berbagi. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan peningkatan ketuntasan berbicara antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan) pada peserta didik di kelas fase B2 SD Negeri 1 Likuwalanapo.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar (Pra Siklus)	Nilai Hasil Belajar (Siklus I)	Nilai Hasil Belajar (Siklus II)
Nilai rata-rata	73,65	78,88	83,88
Prosentasi ketuntasan	49%	74%	94%
Nilai tertinggi	86	86	93
Nilai terendah	60	67	73
Peserta tuntas	17 orang	26 orang	33 orang
Peserta belum tuntas	18 orang	9 orang	2 orang

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa pada indahnya saling berbagi mata pelajaran pendidikan agama Islam. Data awal sebelum adanya tindakan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata kelas yaitu 73,65 dengan 17 orang peserta didik yang tuntas, sedangkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 78,88 dengan 26 orang siswa tuntas, dan hasil pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 83,88 dengan 33 orang siswa tuntas. Hal ini membuktikan bahwa ketuntasan siswa telah memenuhi atau melebihi nilai KKM mata pelajaran pendidikan agama Islan dan budi di kelas fase B2 SD Negeri 1 Likuwalanapo. Oleh karena, dapat disimpulkan bahwa penerapa metode *snowball throwing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat meningkatkan ketuntasan peserta didik secara bertahap dan sistematis.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil temuannya Priyastuti (2021). Dia menemukan bahwa penerapan metode *snowbal throwing* pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil besar siswa dengan persentasi kelulusan 85%. Hasibuan, dkk (2021) juga memperoleh ketuntasan klasikal 80% dengan menerapkan metode *snowball throwing* pada pembelajaran matematika. Pencapain ini termasuk pada kategori tinggi, Dianto (2020) menyatakan bahwa hasil belajar kelas sepuluh madrasah aliyah Muhammadiya 1 Medan memperoleh nilai yang lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan metode tersebut. Selanjutnya, Fasila (2021) mengimplementasikan metode *snowball throwing* tersebut pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Temuannyapun kembali membuktikan bahwa penerapan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain pada mata pelajaran IPS, Hardiani & Akmal (2017) menerapkan metode *snowball throwing* pada pembelajaran IPA dengan berbantuan media konkret. Hasil penelitian mereka pun menunjukan bahwa metode ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Bahkan, Firdaus (2016) menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif dengan tipe *snowball throwing*lebih efektif bila dibandingkan dengan metode eskpositori untuk materi bahasan sistem persamaan linear dua variabel. Dengan demikian, penerapan metode *snowball throwing* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *snowball throwing* mengalami peningkatan. Metode pembelajaran *snowball throwing* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaram PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi indahnya saling berbagi pelajaran pendidikan agama Islam yang mencapai dan melebihi nilai KKM. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata peserta didik kelas fase B2 SD Negeri 1 Likuwalanapo 73,65 (17 orang siswa tuntas) pada pra siklus, 78,88 (26 orang siswa tuntas) pada siklus I, dan 83,88 (83,88 orang siswa tuntas) pada siklus II. Dengan demikian, metode pembelajaran *snowball throwing* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, perlu diadakannya penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran dengan penerapan metoder *snowball throwing* pada berbagai materi dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan tujuan meningkatan hasil belajar peserta didik. Terlebih, kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar peserta didik agar dapat memilih metode, metode dan strategi yang tepat dalam merancang pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet

Diyanto, D. (2020). Meningkatkan Hasil Siswa pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyahan Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *Intiqaq: Jurnl Agama dan Pendidikan Islam, 12*(1), 34-44.

Fasila, F. (2021). Penggunaan Metode Snowball Throwing untuk Meniingkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(4). 1834-1839.

Firdaus, A. M. (2016). Efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing. Beta: Jurnal Tadris Matematika, 9(1), 61–74. https://doi.org/10.20414/betajtm.v9i1.1

Hardiani, A.T.A., & Akmal, A. (2017). Penerapan Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 3*(1). 233-245.

Hasibuan, A. M., Fatmawati, F., Pulungan, S.A., Wanhar, Fira Astika., & Yusrizal, Y. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar, 11*(2). 179-188.

Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wina, S. (2013). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana